

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah senantiasa ditekankan pada terciptanya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan (Daryanto dan Hafizrianda, 2013). Pembangunan nasional maupun regional merupakan upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan pendapatan serta terciptanya pertumbuhan ekonomi di semua daerah (Basuki dan Gayatri, 2009). Ketimpangan ekonomi terjadi di Provinsi Jawa Barat yakni ketimpangan pendapatan dan ketimpangan antar wilayah (Hidayat & Mukti, 2023).

Ketimpangan pendapatan merupakan ketidaksetaraan pendapatan dimana pendapatan didistribusikan secara tidak merata, ukuran yang menggambarkan ketimpangan pendapatan yaitu koefisien gini atau *gini ratio* (Departemen Statistika IPB *University*, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada *booklet* ketimpangan September 2022 mengenai *gini ratio* antarprovinsi, Provinsi Jawa Barat memiliki ketimpangan tertinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia, berada pada urutan ketiga dengan *gini ratio* sebesar 0,412 (Nefertiti & Hidayat, 2023). Selain itu, indeks *Williamson* sebagai salah satu indikator tingkat ketimpangan antar wilayah, Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020 memiliki indeks *Williamson* tergolong tinggi dengan rata-rata indeks sebesar 0,65802 (Syarifudin *et al.*, 2022). Ketimpangan ekonomi disebabkan oleh ketidakseimbangan pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah, upaya dalam mengatasi ketimpangan ekonomi adalah dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal (Mardiana, 2012).

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya (Sahara, 2017). Dalam melakukan pembangunan ekonomi sumber daya tersedia terbatas, adanya keterbatasan pada sumber daya maka perlu kehati-hatian dalam pengalokasiannya (Sahara, 2017). Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi.

Prioritas sektor untuk pembangunan ekonomi di daerah tertinggal harus sesuai dengan potensi yang dimiliki karena apabila pelaksanaan pembangunan ekonomi kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki maka pemanfaatan sumber daya akan kurang optimal dan dapat memperlambat proses pertumbuhan ekonomi (Sahara, 2017).

Dengan demikian diperlukan penentuan pola pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Barat dan sektor prioritas daerah tertinggal yaitu sektor yang berpotensi dan menjadi penggerak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal untuk mengatasi ketimpangan ekonomi. Penentuan pola pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dan sektor prioritas daerah tertinggal dapat menjadi alat bantu untuk memprioritaskan wilayah dan sektor berdasarkan pola pertumbuhan ekonomi dan potensi sektor ekonomi untuk mendukung perencanaan pembangunan agar pertumbuhan ekonomi tercipta di semua daerah. Penelitian terkait sebelumnya dilakukan oleh Adiyatin *et al.*, (2019) mengenai identifikasi potensi ekonomi unggulan dengan metode analisis *overlay* dan Fajar & Abadi (2017) mengenai klasifikasi kabupaten berdasarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi menggunakan logika *fuzzy* dengan proses *inferensi* menggunakan *fuzzy* Mamdani. Hasil klasifikasi berdasarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dengan metode *fuzzy* Mamdani dikatakan baik berdasarkan *rule viewer* yang ditampilkan (Fajar & Abadi, 2017). Berbeda dengan penelitian terdahulu antara lain perbedaan wilayah yakni pada penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat dan perbedaan metode yang digunakan pada analisis *overlay*, analisis *shift-share* yang digunakan adalah analisis *shift-share* modifikasi Esteban Marquillas.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menentukan pola pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat menggunakan *fuzzy* Mamdani dan melakukan analisis *overlay* untuk menentukan sektor prioritas di daerah tertinggal agar masalah dapat diatasi dan dapat mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi regional maupun nasional, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Penentuan Pola Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Dan Sektor Prioritas Daerah Tertinggal Dengan *Fuzzy* Mamdani Dan Analisis *Overlay*”**.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan pola pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.
2. Menentukan sektor prioritas di daerah tertinggal.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada data yang digunakan meliputi wilayah dan sektor. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat per kapita atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota tahun 2022 (Ribuan Rupiah), data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan

menurut kabupaten/kota tahun 2022 (Persen), data PDRB atas dasar harga konstan 2010 Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha yang terdiri dari tujuh belas kategori atau sektor tahun 2017-2018 (Juta Rupiah) dan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha tahun 2019-2020 (Milyar Rupiah) (Badan Pusat Statistik, 2023).

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk pengambilan keputusan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam perencanaan maupun evaluasi pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Barat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku bisnis terkait sektor di Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Subang, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, dan Kota Banjar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi untuk memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain.